

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini ditandai dengan menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji, mengingat semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Dalam laporan keuangan pemerintah faktanya, masih banyak disajikan data yang tidak sesuai dan tulisan yang berhasil didownload dari internet, serta penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Padahal banyak pihak mengandalkan informasi laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang handal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi dan netralitas. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Dapat diverifikasi yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh. Netralitas yaitu informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).

Adanya berbagai permasalahan kualitas laporan keuangan, tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan pada sektor publik baik sebagai pelaksana kebijakan maupun sebagai penentu kebijakan. Hasil penelitian BPK menunjukkan adanya masalah SDM pemerintah pusat dan daerah. Masalah pertama yang terdeteksi dalam penelitian BPK tersebut berkaitan dengan alokasi pegawai pada unit pengelola keuangan. Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu sebesar 76,77%, unit pengelola keuangan negara diisi oleh pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi. Instansi yang disurvei mengemukakan alasan-alasan terkait dengan permasalahan di atas yaitu (1) tidak memiliki atau kekurangan SDM berlatar belakang pendidikan akuntansi; (2) belum ada kebijakan rekrutmen pegawai berlatar belakang akuntansi; (3) walaupun SDM tersebut bukan berlatar belakang pendidikan Akuntansi, akan tetapi mereka dianggap mampu menjalankan/melaksanakan tugas dengan modal

diklat dan bimbingan; (4) adanya kebijakan pimpinan; dan (5) pihak manajemen telah mengajukan usulan tentang formasi personil yang dibutuhkan kepada Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara, tetapi usulan formasi tersebut dirubah/direvisi untuk disesuaikan dengan rencana strategi pemerintah pusat ([www.star.bpkp.go.id](http://www.star.bpkp.go.id)).

Banyak faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah salah satunya adalah pendidikan. Menurut Sulistiyarningsih (2015), menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai atau karyawan, maka sebaik pula tingkat keterampilan (*skill*) yang dimiliki, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam pengelolaan manajemen keuangan daerah. Faktor lain yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah adalah sumber daya manusia karena merupakan faktor utama dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Menurut ulfatin dan triwiyanto (2016:2) istilah sumber daya manusia dapat disamakan dengan pekerja, pegawai, atau karyawan yaitu orang yang mengerjakan atau mempunyai pekerjaan. Sedangkan faktor lain yang juga mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Pramudiarta (2015) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Kualitas sumber daya manusia yang diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti mampu mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin berkualitas sumber daya manusia dan mampu menjalankan fungsi dan peranannya dalam proses penyusunan laporan keuangan akan semakin andal pula laporan keuangan pemerintah daerah. Penyimpangan dan kebocoran yang masih ditemukan di dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yaitu keterandalan.(Seprizal.2015). Dengan demikian kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat memengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan atau aktivitas suatu entitas. Laporan keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dari faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, karena pegawai/aparatur tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga laporan keuangan bisa disajikan tepat waktu (Riza Agustia Sari.2016).

Kualitas sumber daya manusia yang diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti mampu mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin berkualitas sumber daya manusia dan mampu menjalankan fungsi dan peranannya dalam proses penyusunan laporan keuangan akan semakin andal pula laporan keuangan pemerintah daerah. Penyimpangan dan kebocoran yang masih

ditemukan di dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yaitu keterandalan.

Kompetensi sumber daya manusia ini berperan sangat penting dan layak diperhitungkan, namun faktanya tidak lebih dari 10 orang pelaksana yang mengurus barang milik daerah memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Keberadaan sistem aplikasi dinilai belum efisien dan efektif karena SIMDA BMD versi 2.0.2 belum sepenuhnya menyajikan laporan BMD secara utuh (*komprehensif*) dan masih terbatas dalam menyajikan penyusutan aset tetap. Pengelolaan barang milik daerah juga masih memunculkan permasalahan yang terjadi pada tahun 2012-2015, seperti: nilai aset belum seluruhnya dapat diuji; aset tidak dilengkapi dokumen pendukung bukti kepemilikan; pengamanan aset yang belum memadai dan sebagainya seperti termuat dalam LHP BPK RI (2013-2016).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. (Effendi.2017) Teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen

dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Kendala ketepatanwaktuan penyajian laporan terkait dengan lama waktu yang dibutuhkan oleh organisasi yang membutuhkan. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka akan semakin baik untuk pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan berarti bahwa informasi harus segera tersedia bagi para pemakai untuk membantunya mengambil keputusan, sehingga membuat informasi itu menjadi lebih relevan terhadap kebutuhan mereka (Horrison Jr, 2012). Sedangkan Menurut Edy (2009) sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya. Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan,

pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Widodo, 2001 dalam Fadila, 2013).

Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan penelitian ini yang merujuk pada peneliti sebelumnya yaitu Riza Agustia Sari, loli Effendi . 2017 dengan judul” Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, dan Pengendalian Interen Akuntansi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah” dengan hasil penelitian kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan.

Temuan peneliti sebelumnya terkait dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah banyak dilakukan diantaranya : Anisatin Nihayah (2015) pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan dan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan dan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu Dewi kusuma (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintahan desa dikabupaten klaten. Hasil penelitian membuktikan bahwa sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintahan desa. Sementara itu Intan kurniawati (2018) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia,

pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan. Namun Budiono (2018) juga melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan pemerintah daerah dan hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun Fitriatul Aini (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Namun masing-masing peneliti masih belum menemukan temuan, oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah Dengan Ketepatan Waktu Sebagai Variabel Kontrol Dibadan Keuangan Daerah Kabupaten Solok.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :



1. Ketidakjelasan penyimpanan dana daerah dan penggunaan keuangan daerah.
2. Pengelolaan tata keuangan daerah pemerintah daerah dilakukan berdasarkan tata kelola pemerintahan yang masih relatif belum baik.
3. Dalam keuangan pemerintah daerah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai.
4. Banyaknya penyimpangan dana keuangan daerah yang dilakukan oleh oknum – oknum tertentu.
5. Adanya data keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah ,fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis pemfokuskan hanya menganalisis pengaruh pendidikan,sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah ?
2. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah?

3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pelaporan keuangan daerah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah muncul, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.
2. Pengaruh sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.
3. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pelaporan keuangan daerah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan nanti dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan kegunaan sebagai berikut :

a).Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dibidang keuangan daerah serta ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh pengaruh pendidikan,sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dengan ketepatan waktu sebagai variabel kontrol.

b). Bagi badan keuangan daerah

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi serta dapat disajikan bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

c). Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

d). Bagi peneliti selanjutnya

Dapat disajikan sebagai sumber referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dan seditel-ditelnya dalam bahasan ini.